

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi rancangan alur penelitian yang dilakukan yaitu meliputi penentuan desain penelitian, penetapan populasi dan sampel penelitian, penyusunan instrumen penelitian, prosedur penelitian yang dilakukan, dan langkah-langkah analisis data penelitian.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga peneliti dituntut untuk menafsirkan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta hasilnya. Pemilihan pendekatan kuantitatif ini didasarkan pada pendapat Creswell (2012, hlm. 5) bahwa “pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang lebih menekankan analisis datanya pada data yang berisi angka-angka atau nilai dan merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel”. Selain itu menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 14) “pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan datanya dan selanjutnya terdapat proses analisis data dengan menggunakan statistik”. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini juga dilakukan secara objektif tanpa dipengaruhi penilaian pribadi sehingga tidak akan terjadi bias dalam penelitian (Creswell, 2012, hlm. 14). Pendapat tersebut menjadi dasar dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur *peer attachment* dan konformitas budaya *Korean wave* serta mengkaji hubungan yang terdapat dalam kedua variabel penelitian tersebut.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional. Metode ini digunakan untuk memprediksi skor dan menjelaskan hubungan antar variabel. Dalam metode korelasional, peneliti menggunakan uji statistik korelasi untuk menggambarkan dan mengukur tingkat hubungan antara dua atau lebih variabel atau rangkaian skor tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian (Creswell, 2012, hlm. 338). Sedangkan untuk desain penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional eksplanatori. Desain penelitian eksplanatori ini menunjukkan perubahan dalam satu variabel akan tercermin dalam perubahan variabel yang lain (Creswell, 2012, hlm. 340). Metode korelasional dengan desain penelitian eksplanatori ini sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu untuk mendeskripsikan korelasi antara *peer attachment* dengan konformitas budaya *Korean wave* siswa remaja awal dengan menganalisis seluruh partisipan sebagai suatu kelompok, sehingga dapat diketahui bentuk korelasinya linier positif atau linier negatif

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa usia remaja awal. Alasan pemilihan remaja awal sebagai partisipan dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Agustiani (2006, hlm. 17) bahwa “konformitas yang kuat terjadi pada masa remaja awal”. Kemudian, didasarkan pada pendapat Hurlock (1994, hlm. 213) bahwa “kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sebaya menyebabkan remaja melakukan perubahan dalam sikap dan perilaku sesuai dengan perilaku anggota kelompok teman sebaya”. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku konformitas remaja juga berkaitan dengan adanya kelekatan pertemanan yang memiliki tujuan agar di terima oleh kelompoknya. Sehingga populasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan siswa usia remaja awal yaitu siswa kelas VII yang secara administratif terdaftar di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun kriteria siswa kelas VII SMP Negeri 44 Bandung yang dijadikan sebagai populasi penelitian merupakan siswa yang menggemari budaya *Korean wave* khususnya Korean Pop dan Korean Drama serta memiliki keinginan atau sudah terlibat dengan komunitas pencinta Korean Pop dan Korean Drama

**Tabel 3.1**  
**Distribusi Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	12
2	VII B	9
3	VII C	8
4	VII D	7
5	VII E	11

No	Kelas	Jumlah Siswa
6	VII F	15
7	VII G	6
8	VII H	5
9	VII I	15
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling* jenuh. *Nonprobability sampling* ini digunakan karena menurut Cresswell (2012, hlm. 145) dalam pemilihan sampel ini “peneliti memilih individu karena mereka bersedia dan mewakili beberapa karakteristik yang peneliti ingin pelajari”. Sedangkan penggunaan teknik *sampling* jenuh digunakan karena menurut Sugiyono (2014, hlm. 118) bahwa teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Selain itu menurut Arikunto (2012, hlm. 104) jika jumlah populasi penelitian kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Sehingga dalam penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur hubungan dua variabel yaitu variabel X (*peer Attachment*) dan variabel Y (konformitas Budaya *Korean wave*). Definisi dari uraian masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 3.3.1 *Peer Attachment*

Secara operasional *peer attachment* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hubungan erat yang terjalin antar siswa kelas VII SMP Negeri 44 Bandung penggemar budaya *Korean wave* yang memiliki kepercayaan dan tingkat komunikasi yang intens sehingga menimbulkan rasa saling bergantung, aman, dan dapat terhindar dari keterasingan. Berikut penjelasan mengenai aspek-aspek dari kualitas *peer attachment* :

- 1) *Trust* (Kepercayaan). Kepercayaan yang dimaksud disini merupakan perasaan aman dan percaya bahwa orang lain akan membantu atau memenuhi kebutuhan dirinya. Kepercayaan ini muncul karena individu merasa dalam hubungan pertemanannya terdapat sikap saling pengertian, sikap saling menghormati dan menghargai, dan mampu saling memahami perasaan.
- 2) *Communication* (Komunikasi). Komunikasi yang dimaksud disini mengacu pada adanya persepsi remaja terhadap teman sebaya yang sensitif dan tanggap terhadap kondisi emosional mereka dan menilai tingkat dan kualitas keterlibatan dan komunikasi verbal. Pada remaja, aspek komunikasi ini ditunjukkan dengan adanya ungkapan perasaan mengenai kesulitan atau masalah, saling mendorong untuk saling menceritakan permasalahan yang sedang dialami, dan saling berbagi pendapat untuk lebih memahami diri sendiri secara lebih baik.
- 3) *Alienation* (Keterasingan). Keterasingan yang dimaksud berkaitan dengan adanya perasaan bahwa terdapat jarak dalam hubungan pertemanan karena teman sebaya tidak empatik sehingga erat kaitanya dengan penolakan yang dialami individu dalam suatu ikatan pertemanan. Aspek keterasingan ini mengacu pada perasaan terisolasi atau merasa dikucilkan dan perasaan marah karena merasa tidak diperhatikan.

### **3.3.2 Konformitas Budaya *Korean Wave***

Secara operasional konformitas budaya *Korean wave* dalam penelitian ini merupakan kecenderungan peserta didik kelas VII SMP Negeri 44 Bandung penggemar budaya *Korean wave* untuk menyesuaikan, menyamakan, meniru atau mengikuti perilaku teman agar sesuai dan diterima oleh kelompoknya sebagai penggemar budaya *Korean wave*. Berikut penjelasan mengenai aspek konformitas budaya *Korean wave* :

- 1) Kekompakan. Kekompakan yang dimaksud disini adalah jumlah total kekuatan yang menyebabkan orang tertarik pada suatu kelompok dan yang membuat mereka ingin tetap menjadi anggotanya. Kekompakan yang menimbulkan konformitas ini ditandai dengan adanya ketertarikan individu menjadi anggota kelompok, rasa suka dan harapan terhadap kelompok karena

merasa ada kesamaan, serta penyesuaian diri dengan perilaku anggota kelompok

- 2) Kesepakatan. Kesepakatan yang dimaksud merupakan suatu keadaan agar individu dalam kelompok tersebut dapat menyesuaikan diri dan mematuhi aturan yang berlaku dalam kelompoknya. Kesepakatan dalam kelompok ini meliputi kepercayaan terhadap kelompok, menyamakan persepsi dalam kelompok serta kesesuaian aktivitas kelompok.
- 3) Ketaatan. Ketaatan yang dimaksud disini merupakan keadaan individu percaya akan adanya tekanan dalam kelompok acuan yang membuatnya rela melakukan tindakan sesuai dengan norma kelompok. Ketaatan yang dapat menimbulkan konformitas ini ditandai dengan adanya tekanan karena ganjaran, ancaman atau hukuman serta kesediaan untuk memenuhi harapan orang lain.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini, adalah kuesioner yang teruji reliabilitas, validitas dan normalitas. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014, hlm. 199). Kuesioner digunakan untuk mengungkap tingkat *peer attachment* dan konformitas budaya *Korean wave* untuk mengetahui hubungan antar keduanya, berdasarkan data dari para responden yang telah ditentukan.

#### **3.4.1 Alat Ukur *Peer Attachment***

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur *peer attachment* ini diadaptasi dari instrumen baku yang dikembangkan oleh Armsden & Greenberg (1987) yaitu *Inventory of Parent and Peer Attachment - Revised (IPPA-R)* yang terdiri dari tiga aspek kualitas yang diukur yakni komunikasi, kepercayaan, dan keterasingan. Instrumen ini terdiri dari dua bagian yakni *parental attachment* dan *peer attachment*. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan item pada bagian *peer attachment* yang terdiri dari 25 item dengan masing-masing aspek kualitas yaitu *trust* (kepercayaan) 10 item, *communication* (komunikasi) 6 item, dan *alienation*

(keterasingan) 10 item yang disajikan dalam bentuk skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena (Djaali, 2008, hlm. 28). Instrumen ini menggunakan skala likert yang terdiri dari lima skala, dari skala 1 (sangat tidak sesuai) hingga 5 (sangat sesuai). Skor yang diberikan pada item dengan skala jawaban *favorable* (F) adalah 5 untuk respon “sangat sesuai” dan seterusnya hingga 1 untuk respon “sangat tidak sesuai”. Sedangkan untuk item *unfavorable* (UF) pemberian skor dilakukan secara terbaik (*reserved score*), dimana skor 1 diberikan untuk respon “sangat sesuai” dan seterusnya hingga 5 untuk respon “sangat tidak sesuai”. Seluruh item dari aspek *alienation* dalam IPPA-R diberikan skor secara terbalik (*reversed score*). Berikut kisi-kisi instrumen *peer attachment* sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen *Peer Attachment***  
**(Sebelum Uji Coba)**

Kualitas <i>Peer Attachment</i>	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Kepercayaan ( <i>Trust</i> )	1) Menunjukkan sikap saling perhatian	6, 13, 19, 20	-	10
	2) Menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai	8, 12, 14	-	
	3) Mampu saling memahami perasaan	15, 21	22	
Komunikasi ( <i>Communication</i> )	1) Ungkapan perasaan	17	4	9
	2) Teman sebaya menanyakan permasalahan yang sedang dihadapi	2, 7, 25	-	
	3) Meminta pendapat teman sebaya	1	-	
	4) Teman sebaya membantu individu memahami dirinya sendiri	3, 16, 24	-	
Keterasingan ( <i>Alienation</i> )	1) Perasaan terisolasi atau merasa dikucilkan	5, 11, 23	9	

Kualitas <i>Peer Attachment</i>	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
	2) Kemarahan terhadap teman sebaya	18	-	6
	3) Merasa tidak diperhatikan	10	-	
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>3</b>	<b>25</b>

### 3.4.2 Alat Ukur Konformitas Budaya *Korean Wave*

Kuesioner konformitas budaya *Korean wave* disusun berdasarkan aspek konformitas menurut Sears, dkk. (1994, hlm. 81-86) yaitu terdiri dari aspek “kekompakan, kesepakatan dan ketaatan”. Kuesioner ini terdiri dari 30 item dengan aspek kekompakan (12 item), kesepakatan (12 item), dan ketaatan (6 item). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan lima kategori jawaban dan disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* (F) dan *unfavorable* (UF). *Favorabel* artinya sependapat atau sesuai dengan pernyataan yang diajukan sehingga rentang skor 5-1 dan *unfavorable* artinya tidak sependapat atau tidak sesuai dengan pernyataan yang diajukan sehingga rentang skor 1-5. Lima kategori jawaban tersebut meliputi jawaban sangat setuju, setuju, kadang-kadang, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut kisi-kisi instrumen konformitas budaya *Korean wave* sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Konformitas Budaya *Korean Wave***  
**(Sebelum Uji Coba)**

Aspek	Indikator	Item		Total
		F	UF	
Kekompakan	1) Ketertarikan menjadi anggota kelompok penggemar budaya <i>Korean wave</i>	1, 3, 9	5	12
	2) Perasaan suka dan harapan terhadap kelompok karena merasa ada kesamaan.	2, 6, 8	10	
	3) Penyesuaian diri dengan perilaku anggota kelompok untuk mengikuti budaya <i>Korean wave</i>	4, 7, 11	12	
Kesepakatan	1) Kepercayaan terhadap kelompok akan ketepatan informasi yang	13, 15, 17	24	

Dikdik Garnika, 2019

**HUBUNGAN ANTARA PEER ATTACHMENT DENGAN KONFORMITAS BUDAYA KOREAN WAVE REMAJA AWAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Item		Total
		F	UF	
	berkaitan dengan budaya <i>Korean wave</i> .			12
	2) Menyamakan persepsi dalam kelompok untuk mengkonsumsi produk <i>Korean wave</i>	14, 18, 21	22	
	3) Kesesuaian aktivitas pribadi yang sering dilakukan dengan aktivitas kelompok	19, 20, 23	16	
Ketaatan	1) Taat terhadap aturan yang ada di dalam kelompok karena adanya ganjaran, ancaman atau hukuman	26, 30	27	6
	2) Kesiediaan untuk memenuhi harapan orang lain agar merasa sama dan mendapat penerimaan dari kelompok	25, 29	28	
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>8</b>	<b>30</b>

### 3.5 Uji Coba Alat Ukur

Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Uji coba alat ukur dilakukan dengan *built-in* yaitu uji coba dilakukan pada responden yang sama. Berikut disajikan tahapan uji coba alat ukur yang dilakukan.

#### 3.5.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Uji kelayakan dilakukan dengan cara menimbang setiap item pernyataan yang dilakukan oleh tiga dosen ahli bimbingan dan konseling dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Berikut hasil *judgement* instrumen *peer attachment* :

**Tabel 3.4**  
**Hasil Judgement Instrumen**  
*Peer Attachment*

Item	Nomor Item	Jumlah
Memadai	6, 9, 13, 14, 16, 23, 24	7

Dikdik Garnika, 2019

**HUBUNGAN ANTARA PEER ATTACHMENT DENGAN KONFORMITAS BUDAYA KOREAN WAVE REMAJA AWAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Item	Nomor Item	Jumlah
Revisi	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22	18
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>

Berdasarkan hasil judgement instrumen yang telah dilakukan, terdapat 7 item yang sudah memadai dan terdapat 18 item yang telah direvisi sebelum diuji cobakan. Hasil judgement menunjukkan tidak terdapat item yang di hapus atau di tambahkan sehingga jumlah item tetap 25 item. Sedangkan hasil *judgement* instrumen konformitas budaya *Korean wave* sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Hasil Judgement Instrumen**  
**Konformitas Budaya *Korean Wave***

Item	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 5, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 26, 27, 28, 29	19
Revisi	4, 7, 10, 12, 14, 21, 22, 23, 24, 25, 30	11
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>

Berdasarkan hasil judgement instrumen yang telah dilakukan, terdapat 19 item yang sudah memadai dan terdapat 11 item yang telah direvisi sebelum diuji cobakan. Hasil judgement menunjukkan tidak terdapat item yang dihapus atau ditambahkan sehingga jumlah item tetap 30 item.

### 3.5.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan pada setiap item agar dapat dipahami oleh responden penelitian. Uji keterbacaan dalam penelitian ini dilakukan kepada 5 orang peserta didik di sekolah yang sama. Hasil uji keterbacaan dijadikan sebagai bahan perbaikan instrumen sehingga instrumen layak untuk diuji cobakan.

### 3.5.3 Uji Validitas

Uji validitas data dalam penelitian dilakukan dengan pengujian seluruh item yang terdapat dalam kuesioner yang mengungkap *peer attachment* dan konformitas budaya *Korean wave*. Menurut Drummond & Jones (2010, hlm. 100) validitas

didefinisikan sebagai “sejauh mana semua bukti yang dikumpulkan mendukung interpretasi skor tes yang dimaksud untuk tujuan yang diusulkan”. Artinya jika skor tes digunakan untuk membuat keputusan tentang seseorang, maka uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa valid skor dapat digunakan untuk membuat keputusan. Sugiyono (2004, hlm. 267) juga berpendapat bahwa uji validitas butir item ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2004, hlm. 267). Semakin tinggi nilai skor validitas item akan menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan, sebaliknya semakin kecil skor validitas maka semakin tidak valid instrumen yang digunakan untuk penelitian.

Uji validitas ini menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan aplikasi *Winstep versi 3.73* dengan kriteria MNSQ, ZSTD, dan *Pt Mean Corr*. Kriteria yang digunakan untuk memeriksa item yang tidak sesuai sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Validitas Item**

<i>Outfit Mean Square</i> (MNSQ)	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
<i>Outfit Z-Standard</i> (ZSTD)	$-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$
<i>Point Measure Correlation</i> (Pt Mean Corr)	$0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$

Berdasarkan hasil uji validitas dengan mengacu pada kriteria validitas item tersebut, diperoleh data item sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen *Peer Attachment***

<b>Kesimpulan</b>	<b>Item</b>	<b>Jumlah</b>
Item Valid (digunakan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	25
Item Tidak Valid (dibuang)	-	-

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *rasch model* menunjukkan bahwa sebanyak 25 item pada instrumen *peer attachment* memenuhi kriteria dan tidak ada

item yang tidak memenuhi kriteria. Sehingga seluruh item dalam instrumen *peer attachment* ini digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Konformitas Budaya Korean Wave**

Kesimpulan	Item	Jumlah
Item Valid (digunakan)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	30
Item Tidak Valid (dibuang)	-	-

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan *rasch model* menunjukkan bahwa sebanyak 25 item pada instrumen *peer attachment* memenuhi kriteria dan tidak ada item yang tidak memenuhi kriteria. Sehingga seluruh item dalam instrumen *peer attachment* ini digunakan dalam penelitian.

Selain itu, ada kriteria lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen yaitu menggunakan kriteria *undimensionality*. Menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 122) kriteria *undimensionality* instrumen merupakan ukuran yang penting untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria dari *undimensionality* disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.9**  
**Kriteria *Undimensionality***

Skor	Kriteria
> 60%	Istimewa
40 – 60 %	Bagus
20 - 40%	Cukup
≥ 20%	Minimal
< 20%	Jelek
< 15%	<i>Unexpected Variance</i>

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen *peer attachment* menggunakan *rasch model*, diperoleh persentase *undimensionality* yang dilihat dari nilai *raw variance* sebesar 33,6%. Ini menunjukkan bahwa instrumen berada pada

kriteria cukup yang artinya instrumen dapat terpenuhi untuk mengukur *peer attachment* peserta didik. Selain itu, hasil pengujian validitas instrumen konformitas budaya *Korean wave* berdasarkan kriteria *undimensionality* menunjukkan nilai *raw variance* sebesar 41,1 %. Ini menunjukkan bahwa instrumen berada pada kriteria bagus yang artinya instrumen dapat terpenuhi untuk mengukur tingkat konformitas budaya *Korean wave* peserta didik.

*Content validity* juga dapat dilihat berdasarkan kriteria item *outlier* dengan melihat nilai *measure* item pada tabel *item fit order*. Adapun kriteria nilai untuk mengukur item *outlier* dapat dilihat dari nilai logit yang terdapat pada kolom *measure*, apabila nilai logitnya  $>2SD$  atau  $< -2SD$  maka item tersebut termasuk item *outlier* sehingga perlu direvisi atau dibuang. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai standar deviasi dalam item instrumen *peer attachment* yaitu 0,44. Sehingga kriteria item *outlier* yang digunakan yaitu  $>2 SD = > 0,88$  dan  $< -2SD = < -0,88$ . Melihat pada kriteria tersebut, hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat item yang *outlier*, artinya seluruh item valid. Sedangkan hasil analisis pada item instrumen konformitas budaya *Korean wave* diketahui bahwa nilai standar deviasi sebesar 0,62. Sehingga kriteria nilai *outlier* yang digunakan yaitu  $>2SD = 1,22$  dan  $< -2SD = -1,22$ . Melihat pada kriteria tersebut, hasil pengujian menunjukkan tidak ada item yang *outlier*, artinya seluruh item valid.

Ketelitian butir item instrumen juga dapat diukur berdasarkan kriteria *precise* yang dapat dilihat dari kolom model S.E pada tabel *item fit order*. Adapun kriteria nilai yang dapat digunakan untuk mengukur ketelitian item sebagai berikut.

**Tabel 3.10**  
**Kriteria *Precise* Item**

Skor	Kriteria
$< 0,05$	Bagus / Sangat Teliti
0,05 – 1,00	Ok / Cukup Teliti
$> 1,00$	Tidak Bagus / Kurang Teliti

Melihat pada tabel kriteria tersebut, diketahui bahwa seluruh item pada instrumen *peer attachment* berada pada kriteria ok/ cukup teliti, ini berarti item sudah cukup teliti dan dapat dipahami oleh peserta didik, sehingga seluruh item

dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Selain itu, seluruh item instrumen konformitas budaya *Korean wave* juga berada pada kriteria ok/cukup teliti yang berarti seluruh item cukup teliti untuk mengukur variabel penelitian.

Upaya memverifikasi peringkat (*rating*) pilihan yang digunakan membingungkan atau tidak bagi responden menggunakan uji validitas skala dengan melihat pada *output tables rating (partial credit) scale*. Ketepatan pilihan jawaban pada skala yang digunakan ditunjukkan dengan hasil *observed average* dan *andrich threshold* yang memiliki nilai sama-sama meningkat. Berikut disajikan tabel 3.11 hasil uji validitas skala *peer attachment*.

**Tabel 3.11**  
**Uji Validitas Skala *Peer Attachment***

CATEGORY LABEL	SCORE	OBSERVED COUNT	AVRGE %	OBSVD AVRGE	SAMPLE EXPECT	INFIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1	1	26	1	-.23	-.47	1.17	1.23	NONE	( -3.24)
2	2	128	6	-.09	-.03	.95	.95	-1.85	-1.68
3	3	586	27	.56	.57	1.00	1.01	-1.26	-.35
4	4	1107	50	1.27	1.26	.93	.94	.27	1.61
5	5	353	16	2.20	2.19	1.03	1.00	2.84	( 4.00)

Berdasarkan hasil analisis uji validitas skala yang telah dilakukan, pada skala instrumen *peer attachment* pada kolom *observed average* menunjukkan peningkatan pada nilai logit -0,23 menuju 2,20. Artinya responden dapat memastikan berbagai pilihan jawaban. Nilai logit pada kolom *andrich threshold* juga menunjukkan peningkatan yaitu bergerak dari NONE menuju pada nilai logit 2,84. Artinya setiap alternatif jawaban dipahami responden. Adapun hasil uji validitas skala konformitas budaya *Korean wave* sebagai berikut.

**Tabel 3.12**  
**Uji Validitas Skala Konformitas Budaya *Korean Wave***

CATEGORY LABEL	SCORE	OBSERVED COUNT	AVRGE %	OBSVD AVRGE	SAMPLE EXPECT	INFIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1	1	198	8	-.98	-1.09	1.16	1.20	NONE	( -3.03)
2	2	473	18	-.54	-.53	1.01	1.03	-1.68	-1.41
3	3	874	33	-.02	.06	.87	.84	-.85	-.14
4	4	834	32	.72	.66	.92	.94	.41	1.37
5	5	261	10	1.28	1.28	1.02	1.01	2.13	( 3.35)

Berdasarkan hasil analisis uji validitas skala yang telah dilakukan, pada skala instrumen konformitas budaya *Korean wave* pada kolom *observed average* menunjukkan peningkatan pada nilai logit -0,98 menuju 1,28. Ini berarti responden dapat memastikan berbagai pilihan jawaban. Nilai logit pada kolom *adrich threshold* juga menunjukkan peningkatan yaitu bergerak dari NONE menuju pada nilai logit 2,13. Ini berarti setiap alternatif jawaban dapat dipahami responden.

### 3.5.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut dapat dipercaya dan memiliki derajat keajegan skor diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Sebagaimana dijelaskan oleh Drummond & Jones (2010, hlm. 83) bahwa dalam konteks pengukuran, reliabilitas mengacu pada sejauh mana skor tes dapat diandalkan, konsisten, dan stabil di seluruh item tes, di berbagai bentuk tes, atau di seluruh administrasi pengujian berulang. Arikunto (2009, hlm 86) juga berpendapat bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *rasch model* dengan bantuan aplikasi *winstep 3.73*. Untuk mengetahui nilai reliabilitas responden dan reliabilitas item, dapat dilihat kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* berdasarkan kriteria nilai koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*). Sebagaimana dijelaskan Drummond & Jones (2010, hlm. 92) bahwa “koefisien alpha digunakan ketika item pada tes tidak diberi skor dikotomi”. Ini sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan yaitu diberi skor politomi dengan lima alternatif jawaban. Adapun kriteria nilai *cronbach's alpha* menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 109) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.13**  
**Kriteria Nilai Cronbach's Alpha**

Rentang	Kategori
< 0,5	Buruk
0,5 - 0,6	Jelek

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
0,6 - 0,7	Cukup
0,7 - 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

Adapun kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* dinyatakan sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 109) :

**Tabel 3.14**  
**Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability***

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
< 0,67	Lemah
0,67-0,8	Cukup
0,81-0,9	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

Pengelompokan *person* dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Makin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item makin bagus, karena bisa mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item. Berikut hasil uji reliabilitas *peer attachment* yang dilakukan menggunakan *rasch model*, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.15**  
**Uji Reliabilitas *Peer Attachment***

<b>No</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Separation</b>	<b>Reliabilitas</b>	<b>Cronbach Alpha</b>
1	Person	1,13	0,98	2,78	0,89	0,90
2	Item	0,00	0,44	2,53	0,87	

Hasil uji reliabilitas instrumen *peer attachment* menunjukkan nilai reliabilitas person sebesar 0,89 berada pada kategori bagus dan reliabilitas item sebesar 0,87 berada pada kategori bagus. Adapun nilai *alpha cronbach* sebesar 0,90 yang berarti interaksi antara responden dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali dan memenuhi kriteria reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas konformitas budaya *Korean wave* yang dilakukan menggunakan *rasch model* yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.16**  
**Uji Reliabilitas Konformitas Budaya *Korean Wave***

No	Deskripsi	Mean	SD	Separation	Reliabilitas	Cronbach Alpha
1	Person	0,18	0,80	3,08	0,90	0,92
2	Item	0,00	0,61	4,40	0,95	

Hasil uji reliabilitas instrumen konformitas budaya *Korean wave* menunjukkan nilai reliabilitas person sebesar 0,90 berada pada kategori bagus sedangkan reliabilitas item sebesar 0,95 berada pada kategori istimewa. Adapun nilai *cronbach alpha* sebesar 0,92 yang berarti interaksi antara responden dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali dan memenuhi kriteria reliabel.

### 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur melalui uji kelayakan, uji validitas dan uji reliabilitas, terdapat beberapa item yang telah direvisi. Berikut kisi-kisi instrumen yang layak untuk digunakan berdasarkan hasil uji coba alat ukur.

**Tabel 3.17**  
**Kisi-Kisi Instrumen *Peer Attachment***  
**(Sesudah Uji Coba)**

Kualitas <i>Peer Attachment</i>	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Kepercayaan ( <i>Trust</i> )	1) Individu merasa dalam hubungan pertemanannya terdapat sikap saling pengertian	6, 13, 19	10	<b>10</b>
	2) Terciptanya sikap saling menghormati dan menghargai	8, 20, 21	-	
	3) Mampu saling memahami perasaan	2, 17	22	
Komunikasi ( <i>Communication</i> )	1) Adanya ungkapan perasaan, kesulitan atau masalah.	12, 14, 24	4	



Kualitas Peer Attachment	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
	2) Saling mendorong untuk menceritakan permasalahan yang sedang dialami	7, 25	-	9
	3) Saling berbagi pendapat untuk lebih memahami diri sendiri	1, 3, 16	-	
Keterasingan ( <i>Alienation</i> )	1) Perasaan terisolasi atau merasa dikucilkan	5, 11, 23	9	6
	2) Marah karena merasa tidak diperhatikan	18	15	
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>5</b>	<b>25</b>

**Tabel 3.18**  
**Kisi-Kisi Instrumen Konformitas Budaya Korean Wave**  
**(Sesudah Uji Coba)**

Aspek	Indikator	Item		Total
		F	UF	
Kekompakan	1) Ketertarikan menjadi anggota kelompok penggemar budaya <i>Korean wave</i>	1, 3, 9	5	12
	2) Perasaan suka dan harapan terhadap kelompok karena merasa ada kesamaan.	2, 6, 8	10	
	3) Penyesuaian diri dengan perilaku anggota kelompok untuk mengikuti budaya <i>Korean wave</i>	4, 7, 11	12	
Kesepakatan	1) Kepercayaan terhadap kelompok akan ketepatan informasi yang berkaitan dengan budaya <i>Korean wave</i> .	13, 15, 17	24	12
	2) Menyamakan persepsi dalam kelompok untuk mengonsumsi produk <i>Korean wave</i>	14, 18, 21	22	

Aspek	Indikator	Item		Total
		F	UF	
	3) Kesesuaian aktivitas pribadi yang sering dilakukan dengan aktivitas kelompok	19, 20, 23	16	
Ketaatan	1) Taat terhadap aturan yang ada di dalam kelompok karena adanya ganjaran, ancaman atau hukuman	26, 30	27	6
	2) Kesiediaan untuk memenuhi harapan orang lain agar merasa sama dan mendapat penerimaan dari kelompok	25, 29	28	
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>8</b>	<b>30</b>

### 3.7 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Membuat surat izin penelitian untuk ditujukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Bandung.
- 2) Mengajukan surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk mendapat surat pengantar ke SMP Negeri 44 Bandung.
- 3) Mengajukan izin mengadakan penelitian kepada Kepala SMP Negeri 44 Bandung.
- 4) Mengkonsultasikan maksud penelitian kepada koordinator BK SMP Negeri 44 Bandung bahwa penelitian akan dilakukan kepada siswa kelas VII yang teridentifikasi menggemari budaya *Korean wave*.
- 5) Menjelaskan bahwa pengambilan data penelitian akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner / instrumen penelitian yang telah disusun.
- 6) Meminta jadwal yang memungkinkan untuk penyebaran kuesioner kepada peserta didik yang dijadikan sebagai sampel penelitian
- 7) Peneliti masuk kelas dengan mengucapkan salam dan menjelaskan maksud kedatangan dalam rangka penelitian
- 8) Peneliti meminta kesediaan peserta didik yang menjadi sampel penelitian untuk dapat mengisi kuesioner penelitian yang telah di sediakan

- 9) Menjelaskan petunjuk pengerjaan serta memastikan bahwa peserta didik paham dan siap untuk mengisi kuesioner tersebut sesuai dengan keadaan dirinya.
- 10) Membagikan kuesioner penelitian sekaligus memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik apabila ada yang tidak dimengerti
- 11) Menginstruksikan peserta didik untuk mulai mengisi kuesioner *peer attachment* kemudian dilanjutkan dengan mengisi kuesioner konformitas budaya *Korean wave*.
- 12) Memastikan bahwa peserta didik yang dijadikan sample penelitian sudah selesai mengisi semua pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian.
- 13) Memastikan bahwa peserta didik telah mengisi biodata secara lengkap dan mempersilahkan untuk mengumpulkan kuesioner penelitian yang telah terisi.
- 14) Peneliti menutup pertemuan dengan ucapan terima kasih dan salam setiap kali akan keluar dari kelas.
- 15) Peneliti memastikan bahwa seluruh data penelitian dari peserta didik yang dijadikan sampel dari setiap kelasnya sudah terkumpul secara lengkap.
- 16) Menginformasikan kepada Kepala Sekolah dan koordinator BK bahwa pengumpulan data telah selesai dilakukan, dan akan dilaporkan kembali apabila pengolahan data telah selesai.
- 17) Mendapat surat keterangan telah melaksanakan penelitian yang di tandatangan Kepala SMP Negeri 44 Bandung

### **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan teknik penelitian tidak langsung dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup dengan menggunakan skala likert dengan skala lima. Kuisisioner yang digunakan memiliki alternatif jawaban dan responden menjawab setiap pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang disediakan. Penggunaan kuesioner bertujuan sebagai cara atau alat dalam mengumpulkan data yang diteliti yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 44 Bandung yang menggemari budaya *Korean wave*.

### 3.9 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menghitung tingkat *peer attachment* dan konformitas budaya *Korean wave* serta menghitung korelasi antara keduanya dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 24.

#### 3.9.1 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dengan cara menyeleksi data atau memilih data yang memadai untuk diolah. Verifikasi data dilakukan secara bertahap dimulai dari melakukan pengecekan jumlah kuesioner yang sudah terkumpul sehingga diperoleh jumlah yang sama dengan sampel penelitian, memeriksa kesesuaian data yang sudah terkumpul dengan petunjuk pengerjaan sehingga layak untuk dijadikan data penelitian, melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dengan tahap penyekoran yang telah ditetapkan, menginput data penelitian kedalam Ms. Excel 2016 untuk kemudian diolah dengan menggunakan Winstep versi 3.73 serta melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel *peer attachment* dengan konformitas budaya *Korean wave* dengan menggunakan SPSS Versi 24.

#### 3.9.2 Kategorisasi Data

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian diolah dengan menetapkan tingkatan kategorisasi *peer attachment* dan konformitas budaya *Korean wave*. Penentuan kategorisasi data dalam penelitian ini menggunakan kriteria skor ideal. Adapun rumus skor ideal yang digunakan apabila skor minimal ideal tidak bernilai nol sebagai berikut (Azwar, 2012, hlm. 149).

Skor Maksimal Ideal (SmaxI)	= Jumlah item x Bobot nilai tertinggi.
Skor Minimum Ideal (SminI)	= Jumlah item x bobot nilai terkecil
Mean Ideal (Mi)	$= \frac{1}{2} (SmaxI + SminI)$
Standar Deviasi Ideal (Sdi)	$= \frac{1}{6} (SmaxI - SminI)$

**Tabel 3.19**  
**Hasil Perhitungan Skor Ideal**

No	Skor Ideal	SMaxI	SMinI	Mi	SDi
<b>1</b>	<b><i>Peer Attachment</i></b>	<b>125</b>	<b>25</b>	<b>75</b>	<b>16,7</b>
	<i>Aspek Trust</i>	50	10	30	6,7
	<i>Aspek Communication</i>	45	9	27	6
	<i>Aspek Alienation</i>	30	6	18	4
<b>2</b>	<b>Konformitas Budaya Korean Wave</b>	<b>150</b>	<b>30</b>	<b>90</b>	<b>20</b>
	Aspek Kekompakan	60	12	36	8
	Aspek Kesepakatan	60	12	36	8
	Aspek Ketaatan	30	6	18	4

Berdasarkan skor ideal tersebut, kemudian dihitung rentang nilai untuk diklasifikasikan menjadi tiga kategori menurut Azwar (2012, hlm. 149) sebagai berikut.

**Tabel 3.20**  
**Kategorisasi Umum *Peer Attachment***

Rentang Skor	Kategori
$X > (Mi + SDi)$	$X > 91,7$ <i>Secure</i>
$(Mi - SDi) \leq X \leq (Mi + SDi)$	$58,3 \leq X \leq 91,7$ <i>Anxious-Ambivalent</i>
$X < (Mi - SDi)$	$X < 58,3$ <i>Avoidant</i>

**Tabel 3.21**  
**Kategorisasi Per Aspek *Peer Attachment***

Aspek	Skor		
	<i>Secure</i>	<i>Anxious-Ambivalent</i>	<i>Avoidant</i>
Kepercayaan ( <i>Trust</i> )	$X > 36,7$	$23,3 \leq X \leq 36,7$	$X < 23,3$
Komunikasi ( <i>Communication</i> )	$X > 33$	$21 \leq X \leq 33$	$X < 21$
Keterasingan ( <i>Alienation</i> )	$X > 22$	$14 \leq X \leq 22$	$X < 14$

**Tabel 3.22**  
**Kategorisasi Umum Konformitas Budaya Korean Wave**

Rentang Skor	Kategori
$X > (Mi + SDi)$	$X > 110$ <i>Acceptance</i>
$(Mi - SDi) \leq X \leq (Mi + SDi)$	$70 \leq X \leq 110$ <i>Obedience</i>
$X < (Mi - SDi)$	$X < 70$ <i>Compliance</i>

**Tabel 3.23**  
**Kategorisasi Per Aspek Konformitas Budaya Korean Wave**

Aspek	Skor		
	<i>Acceptance</i>	<i>Obedience</i>	<i>Compliance</i>
Kekompakan	$X > 44$	$28 \leq X \leq 44$	$X < 28$
Kesepakatan	$X > 44$	$28 \leq X \leq 44$	$X < 28$
Ketaatan	$X > 22$	$14 \leq X \leq 22$	$X < 14$

Setiap kategori dalam *peer attachment* memiliki arti. Bartholomew & Horowitz (dalam Myers, 2010, hlm. 166-167) mengkategorikan skor setiap aspek menjadi tiga kategori yakni *secure attachment*, *anxious-ambivalent attachment*, dan *avoidant attachment* dengan interpretasi kategori sebagai berikut.

**Tabel 3. 24**  
**Interpretasi Kategori *Peer Attachment***

Kategori	Interpretasi
<i>Secure Attachment</i>	Peserta didik memiliki tingkat kepercayaan dan komunikasi tinggi tetapi menunjukkan tingkat keterasingan yang rendah, seperti memiliki perasaan aman dan percaya bahwa teman akan membantu atau memenuhi kebutuhan dirinya, memiliki persepsi bahwa teman sensitif dan tanggap terhadap kondisi emosionalnya dengan menunjukkan kualitas keterlibatan melalui komunikasi verbal serta merasa tidak terdapat jarak dalam hubungan pertemanan dan teman sebaya empatik terhadap dirinya sehingga tidak merasa mendapat penolakan dalam ikatan pertemanan.
<i>Anxious-Ambivalent Attachment</i>	Peserta didik memiliki tingkat kepercayaan, komunikasi dan keterasingan yang sedang, seperti memiliki perasaan tidak aman tetapi percaya bahwa teman dapat membantu memenuhi kebutuhan dirinya, memiliki persepsi bahwa teman sensitif dan tanggap terhadap kondisi emosionalnya meskipun tidak selalu menunjukkan kualitas keterlibatan melalui komunikasi verbal serta merasa terdapat jarak dalam hubungan pertemanan meskipun teman sebaya empatik terhadap dirinya sehingga dirinya merasa rentan mendapat penolakan dalam ikatan pertemanan.

<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi</b>
<i>Avoidant Attachment</i>	Peserta didik memiliki tingkat kepercayaan dan komunikasi yang rendah serta menunjukkan tingkat keterasingan yang tinggi, seperti memiliki perasaan tidak aman dan tidak percaya bahwa teman dapat membantu memenuhi kebutuhan dirinya, memiliki persepsi bahwa teman tidak sensitif dan tanggap terhadap kondisi emosionalnya dan tidak menunjukkan kualitas keterlibatan melalui komunikasi verbal, serta merasa terdapat jarak dalam hubungan pertemanan karena teman sebaya tidak empatik terhadap dirinya sehingga mengakibatkan dirinya merasa mendapat penolakan dalam ikatan pertemanan.

Kategorisasi dalam variabel konformitas budaya *Korean wave* juga memiliki arti. Myers (2012, hlm. 217) mengkategorikan skor setiap aspek konformitas menjadi tiga kategori yakni *acceptance*, *obedience*, dan *compliance* dengan interpretasi kategori sebagai berikut.

**Tabel 3. 25**  
**Interpretasi Kategori Konformitas Budaya *Korean Wave***

<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi</b>
<i>Acceptance</i>	Peserta didik melakukan konformitas karena adanya kepercayaan terhadap tekanan maupun norma dalam kelompok yang ditandai dengan tingkat kekompakan, kesepakatan dan ketaatan yang tinggi, seperti tertarik pada suatu kelompok yang membuatnya ingin tetap menjadi anggotanya, menyesuaikan diri dan mematuhi aturan yang berlaku dalam kelompok, serta percaya akan adanya tekanan dalam kelompok acuan yang membuatnya rela melakukan tindakan sesuai dengan norma kelompok.
<i>Obedience</i>	Peserta didik melakukan konformitas karena adanya perintah maupun petunjuk secara langsung yang ditandai dengan tingkat kekompakan, kesepakatan dan ketaatan yang sedang, seperti tertarik pada suatu kelompok dan tetap ingin menjadi anggotanya, menyesuaikan diri dan mematuhi aturan yang berlaku dalam kelompok, serta rela melakukan tindakan sesuai dengan norma kelompok

Kategori	Interpretasi
	karena adanya imbalan berupa penghargaan dan terhindar dari hukuman berupa penolakan.
<i>Compliance</i>	Peserta didik melakukan konformitas namun sangat bertentangan dengan keinginannya yang ditandai dengan tingkat kekompakan, kesepakatan dan ketaatan yang rendah, seperti tertarik pada suatu kelompok dan tetap ingin menjadi anggotanya, menyesuaikan diri dan mematuhi aturan yang berlaku dalam kelompok, dan rela melakukan tindakan sesuai dengan norma kelompok walaupun dirinya tidak menginginkannya.

### 3.9.3 Uji Korelasi Data

Uji korelasi instrumen dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *peer attachment* dengan konformitas budaya *Korean wave*. Data penelitian yang dihasilkan merupakan data ordinal sehingga teknik analisis data menggunakan koefisien korelasi *spearman's rho* dengan bantuan program SPSS 25 for windows. Penggunaan koefisien korelasi *spearman's rho* ini didasarkan pada pendapat Drummond & Jones (2010, hlm. 58) yang menyatakan bahwa *spearman's rho* digunakan untuk menemukan hubungan antara dua variabel ordinal seperti yang sering digunakan untuk menghubungkan respons dari skala *likert*. Hasil pengujian koefisien korelasi dapat diinterpretasikan berdasarkan kriteria Guilford (1956) sebagai berikut.

**Tabel 3.26**  
**Kriteria Koefisien Korelasi Guilford**

Rentang	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang/Cukup
0,70 – 0,90	Kuat
0,90 – 1,00	Sangat Kuat

### 3.10 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non parametrik untuk mengetahui hubungan antara *peer attachment* dengan konformitas budaya *Korean wave* remaja awal. Penelitian ini terdiri dari dua

Dikdik Garnika, 2019

**HUBUNGAN ANTARA PEER ATTACHMENT DENGAN KONFORMITAS BUDAYA KOREAN WAVE REMAJA AWAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



variabel yang di ukur yaitu variabel independen (*peer attachment*) dan variabel dependen (konformitas budaya *Korean wave*). Adapun rumusan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan positif antara *peer attachment* dengan konformitas budaya *Korean wave*. Rumusan hipotesis verbal yang telah dibuat kemudian dijabarkan mejadi hipotesis statistik sebagai berikut.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_0 : \rho > 0$$

Nilai *alpha* ( $\alpha$ ) yang di tetapkan untuk menguji  $H_0$  ini yaitu sebesar 0,05 dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Tolak  $H_0$  jika  $p < 0,05$

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini yaitu menggunakan uji koefisien korelasi *spearman's rho* untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ordinal yaitu antara variabel *peer attachment* dengan variabel konformitas budaya *Korean wave*.